

STUDI PROBLEMATIKA PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA ARAB  
BAGI SISWA NADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEGALARUM  
KUNDEN KARANGANOM KLATEN

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Ilmu Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Oleh :

**Muh Miftah**

NIM : 89420868

Nopember 1994

Drs. H. Busyairi Madjidi  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Muh Miftah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu 'alikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, penelitian, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muh Miftah  
Nomor Induk : 89420868  
Jurusan : Bahasa Arab  
Judul Skripsi : STUDI PROBLEMATIKA PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEGALARUM KUNDEN KARANGANOM KLATEN,

kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah tersebut.

Atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Oktober 1994

Hormat Kami  
Pembimbing

  
Drs. H. Busyairi Madjidi

NIP : 150046320

Drs. H. Nazry Syakur, MA.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Y o g y a k a r t a

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara  
Muh Miftah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Y o g y a k a r t a

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Muh Miftah  
Nomor Induk : 89420368  
Jurusan : Bahasa Arab  
Judul Skripsi : STUDI PROBLEMATIKA PENYUSUNAN KALIMAT  
BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI TEGALARUM KUNDEN KARANGANOM KLATEN,

kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah jurusan Bahasa Arab.

Demikianlah surat ini kami buat, atas perhatiannya, selaku konsultan kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

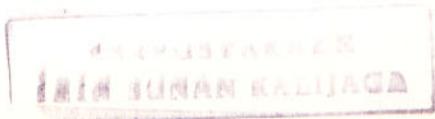
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Januari 1995

Hormat Kami  
Konsultan

  
Drs. H. Nazry Syakur, MA.

NIP : 150210433



Skripsi berjudul

STUDI PROBLEMATIKA PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA ARAB  
BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEGALARUM  
KUNDEN KARANGANOM KLATEN

Yang disusun dan dipersiapkan oleh

Muh Miftah

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah pada tanggal 3 Januari 1995 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqosyah

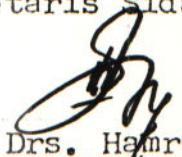
Ketua Sidang



Prof. Drs. Muhammad Zein

NIP : 150105277

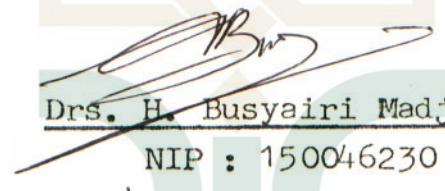
Sekretaris Sidang



Drs. Hamruni

NIP : 150223029

Pengaji I/ Pembimbing Skripsi



Drs. H. Busyairi Madjid

NIP : 150046230

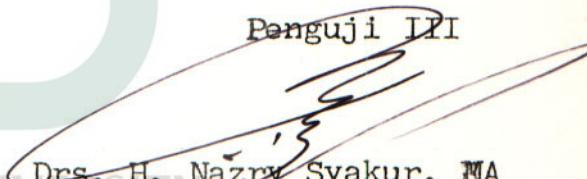
Pengaji II



Drs. H. Janan Asyifuddin, MA.

NIP : 150217875

Pengaji III



Drs. H. Nazry Syakur, MA

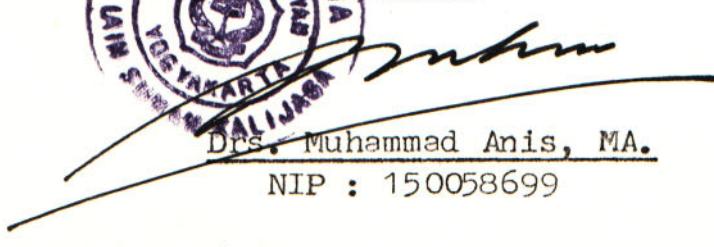
NIP : 150210433

Yogyakarta, 6 Februari 1995

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Drs. Muhammad Anis, MA.

NIP : 150058699

M O T T O

رَبَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ  
(الزخرف : ٣)

Artinya :

Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. (Q.S. 43 ayat 3) \*



---

\*) Departemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an. Depag. RI. Tahun 1989, hal. 794.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan buat :

1. Ayah dan Ibu yang terhormat.
2. Kakak dan adik-adikku yang tersayang.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan,  
dan para pembaca skripsi ini  
yang budiman.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالْحَمْلَةُ وَالْتَّسْلِيمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمَرْسُلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى اللَّهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ . امَّا بَعْدُ :

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul :

STUDI PROBLEMATIKA PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA ARAB BAGI SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEGALARUM KUNDEN KARANGANOM KLATEN.

Maksud pokok dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis banyak menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang dengan suka rela telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Ketua Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Busyairi Madjidi yang secara langsung dan penuh kesabaran membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Abu Nangim MH selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Klaten yang telah memberikan izin untuk penelitian.

5. Bapak guru bahasa Arab MTs Negeri Tegalarum Klaten beserta seluruh karyawan yang telah dengan baik melayani penulis dalam melakukan penelitian.
6. Segenap siswa-siswi MTs Negeri Tegalarum Klaten yang telah sudi mengisi angket untuk penyusunan skripsi ini.
7. Kami ucapkan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua itu penulis hanya dapat berdo'a semoga jasa dan amal baik mereka mendapat imbalan yang sepadasnya dari Allah swt.

Penulis yakin bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Untuk itu penulis mengharap kritik yang kotruktif dan sarananya.

Akhirmya, semoga skripsi ini dapat memenuhi harapan Fakultas dan Jurusan serta bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya robbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 23 Oktober 1994

Penulis  
( Muh Miftah )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Perumusan Masalah .....	7
D. Hipotesis .....	7
E. Alasan Pemilihan Judul .....	7
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	9
G. Metode Penelitian .....	9
H. Tinjauan Pustaka .....	15
I. Sistimatika Pembahasan .....	33
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEGALARUM KUNDEN KARANGANOM KLATEN</b>	
A. Letak Geografis .....	36
B. Sejarah Singkat Berdirinya .....	37
C. Dasar Dan Tujuan .....	38
D. Struktur Organisasi .....	39
E. Keadaan Guru Dan Siswa .....	44
F. Sarana Dan Fasilitas .....	48

BAB III. PROSES PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs NEGERI TEGAL ARUM KUNDEN KARANGANOM KLATEN	
A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab .....	51
B. Kurikulum Yang Dipakai .....	22
C. Metode Yang Dipakai .....	54
D. Guru Dan Siswa .....	55
BAB IV. PROBLEMATIKA DALAM PENYUSUNAN KALIMAT BAHASA ARAB	
A. Problematika Dalam Bentuk Kalimat Berita ....	63
B. Problematika Dalam Bentuk Kalimat Tanya ....	71
C. Problematika Dalam Bentuk Kalimat Perintah ..	74
D. Faktor-faktor Timbulnya Problematika Dan Usaha-usaha Penanggulangannya .....	76
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran-saran .....	87
C. Kata Penutup .....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RALAT

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

TABEL	I : DAFTAR NAMA GURU MTs NEGERI TEGALARUM .....	45
TABEL	II : JUMLAH SISWA MTs NEGERI TEGALARUM .....	47
TABEL	III : SARANA PENDIDIKAN YANG DIMILIKI .....	48
TABEL	IV : ALOKASI WAKTU DAN JUMLAH MATA PELAJARAN ....	53
TABEL	V : TANGGAPAN SISWA PADA WAKTU GURU MENGAJAR ...	57
TABEL	VI : KERAJINAN GURU BAHASA ARAB DALAM MENGAJAR ..	58
TABEL	VII : FREKWENSI GURU DALAM MEMBERIKAN TUGAS .....	59
TABEL	VIII : LATAR BALAKANG PENDIDIKAN SISWA .....	60
TABEL	IX : TANGGAPAN SISWA TERHADAP PELAJARAN BAHASA ARAB .....	61
TABEL	X : TANGGAPAN SISWA JIKA GURU BAHASA ARAB TIDAK HADIR .....	61
TABEL	XI : KEMAMPUAN SISWA MENTERJEMAHKAN BUKU PELAJARAN KEDALAM BAHASA INDONESIA .....	62
TABEL	XII : KESULITAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT ....	76
TABEL	XIII : LETAK KESULITAN DALAM MENYUSUN KALIMAT ....	77
TABEL	XIV : CARA SISWA DALAM MENGATASI KESULITAN .....	78
TABEL	XV : MINAT BACA SISWA TERHADAP BUKU BAHASA ARAB .	79
TABEL	XVI : JENIS BUKU YANG SERING DIBACA SISWA .....	80
TABEL	XVII : KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB ..	81
TABEL	XVIII : KEAKTIFAN SISWA DALAM BERBHASA ARAB .....	81
TABEL	XIX : KEAKTIFAN GURU MENGGUNAKAN BAHASA ARAB ....	83
TABEL	XX : JENIS BAHASA YANG DIGUNAKAN SEHARI-HARI ....	83
TABEL	XXI : KERAJINAN SISWA MEMILIKI BUKU WAJIB .....	84

## BAB I

### P E N D A H U L U A N

#### A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk memberikan kejelasan serta untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu memberikan penegasan dari istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul di atas.

1. Studi, adalah berarti, 1: Pelajaran; Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan : mis. ia akan melanjutka - nya di luar negeri ; 2; Penyelidikan; mis. sarjana asing itu tertarik untuk melakukan - mengenai adat-istiadat dan kebudayaan di Pulau itu. 1)

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah pengertian ke-2.

2. Problematika: Berasal dari bahasa Inggris "problema-tic" yang berarti persoalan, sesuatu yang masih sangat diragukan. 2) Dapat juga berarti masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi. 3)

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah masalah yang berkaitan dengan kebahasaan (problematika linguistik).

3. Penyusunan: berasal dari kata "susun" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata benda "penyusunan" yang berarti perbuatan mengatur, maksudnya adalah mengatur kata supaya

menjadi .....

1) W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 965.

2) John M. Echols dan Hassan Shadili, Kamus Inggris - Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal. 448.

3) M. Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 392.

menjadi kalimat.<sup>4)</sup> Dan pengertian yang penulis maksud adalah menyusun kata supaya menjadi kalimat.

4. Kalimat : Yang dimaksud penulis disini adalah kalimat dalam bahasa Arab yang disebut jumlah mufidah, yaitu : susunan kata-kata yang mempunyai pengertian sempurna dan dapat difahami seseorang menurut isi yang terkandung di dalamnya.<sup>5)</sup> Dan kalimat di sini terbatas pada kalimat sederhana.
5. Bahasa Arab: adalah bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal disekitar sungai Tingris dan Furat, dataran Syiria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>6)</sup>

Yang dimaksud penulis adalah salah satu bidang studi yang diajarkan pada lembaga Madrasah Tsanawiyah.

6. Siswa: berarti pelajar.<sup>7)</sup> Yaitu pelajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten baik putra maupun putri kelas II dan III.
7. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten adalah sebuah lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah pertama atau setingkat SLTP yang terletak di Dusun Tegalarum Desa Kunden Kec. Karanganom Kab. Klaten.

Dari beberapa penegasan istilah tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa maksud judul skripsi tersebut adalah: Suatu penelitian atau penyelidikan terhadap problematika (masalah yang harus dipecahkan) yang dihadapi oleh siswa dalam menyusun kalimat sederhana

bahasa .....

4) Poerwadarminta, Op.cit., hal.983.

5) Yunus Ali Al Muhdar dan Bey Arifin, Sejarah Kesusasteraan Arab, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal.12.

6) Drs. Imam Bamawi. Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Permulaan, (Surabaya: AL Ikhlas, 1987), hal. 37.

7) Poerwadarminta, Op.cit., hal.965.

bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai seseorang kepada orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan bisa mengemukakan maksud perasaan maupun pikiran mereka. Oleh karena itu bahasa adalah alat komunikasi manusia yang utama.<sup>8)</sup> Sehingga kesalahan dalam pengungkapan sebuah bahasa akan menyebabkan pemahaman yang salah pula.

Karena pentingnya bahasa seperti tersebut di atas, maka mempelajari bahasa tujuan pokoknya adalah agar dapat menggunakan bahasa itu untuk berkomunikasi baik secara lesan maupun tulisan dengan tepat dan fasih. Demikian juga dalam pengajaran bahasa apapun sebagai bahasa asing di Indonesia diperlukan adanya tujuan seperti itu. Seperti dikatakan oleh Dr. Mulyanto Sumadi bahwa:

Apapun tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing tujuan akhirnya adalah agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lesan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>9)</sup>

Pengungkapan bahasa baik secara lesan maupun tulisan tentunya berwujud kalimat-kalimat, sebab kalimat merupakan unsur kesatuan yang paling kecil dari bahasa.<sup>10)</sup> Maka sudah barang tentu untuk dapat mengungkapkan bahasa yang baik, kalau seseorang dapat menyusun kalimat .....

<sup>8)</sup> Drs. Djago Tarigan, Prof. Dr. H. G. Tarigan, Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 23.

<sup>9)</sup> Dr. Mulyanto Sumadi, Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal. 56.

<sup>10)</sup> Abdul Razak, Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 4.

kalimat yang baik pula. Oleh karena itu sebagai pelajaran bahasa adalah harus berbentuk kalimat-kalimat, dan kalimat tersebut berwujud struktur tertentu yang berunsurkan kata, suku bunyi atau huruf.<sup>11)</sup> Dengan bahan pelajaran bahasa yang demikian, dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab terdapat kesulitan-kesulitan atau problematika linguistik yang menyangkut tata kata, tata bunyi, tata kalimat, pola kalimat, bentuk-bentuk tulisan dan lain-lain.<sup>12)</sup> Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi problematika tersebut, maka dalam pengajaran bahasa diperlukan adanya metode yang baik dan pendekatan yang tepat dari seorang guru agar tujuan mempelajari bahasa dapat tercapai.

Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah di Indonesia sesuai dengan kurikulum pengajaran bahasa Arab menghendaki adanya pendekatan all in one system atau tidak terpisah-pisah.<sup>13)</sup> Hal ini dimaksudkan untuk mencapai pengajaran bahasa Arab baik aktif maupun pasif secara lesan atau tertulis. Kemampuan aktif secara tertulis salah satunya dapat kita lihat apabila siswa mampu mengarang dengan menggunakan bahasa Arab (insya'), dan menyusun kalimat merupakan proses untuk mencapai kemampuan mengarang secara baik.

<sup>11)</sup> Dr. A.S. Broto, Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di SD Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstruktif, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hal.100.

<sup>12)</sup> Depag. RI., Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN, (Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976), hal.79.

<sup>13)</sup> Depag. RI., Kurikulum MTs, GBPP Bidang Studi Bahasa Arab, (Jakarta: Dirjen Bimbingan Islam, 1988), hal.2.

Sebagaimana bahasa lain, bahasa Arab juga mempunyai aturan-aturan atau kaidah dalam menyusun kalimat yang disebut *qowa'id* (Nahwu-Shorof). Seperti dikatakan dalam buku pedoman pengajaran Bahasa Arab pada PT.IAIN :

Ilmu Nahwu adalah sintax, yakni ilmu menyusun kalimat, sehingga kaidahnya mencakup hal-hal disamping *i'rob* dan *bina'* seperti **الاتفاقية** (concord/kesesuaian) dan **المطابقة** (word-onder/tata urut kata).<sup>14)</sup>

Dengan demikian maka dalam menyusun kalimat haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa itu, karena pada dasarnya kalimat berujud rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Sesuai dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah, khususnya mata pelajaran bahasa Arab bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:

Tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan kata Arab fussha dan berbagai ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang di programkan, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama (Islam) yang sederhana disamping Al-Qur'an.<sup>15)</sup>

Dari tujuan tersebut terlihat bahwa siswa tidak hanya dituntut mampu memahami teks-teks yang berbahasa Arab tetapi juga diharapkan mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan tersebut secara praktis siswa harus menguasai bahasa Arab, maka pada lembaga ini diajarkan bahasa Arab sebagai salah satu alat untuk memahaminya.

Melihat pentingnya bahasa Arab sebagai alat untuk memahami buku-buku agama (Islam) dan sebagai alat berkomunikasi, maka lembaga pendidikan ini mengupayakan agar pelajaran .....

<sup>14)</sup> Depag.RI., Op.cit., hal.82.

<sup>15)</sup> Depag.RI., Op.cit., hal.1.

pelajaran bahasa Arab yang diajarkan dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami siswa. Namun demikian masih banyak kendala yang dihadapi. Hal ini disebabkan karena penguasaan bahasa Arab siswa memang tidak sama dengan penguasaan bahasa Indonesia. Begitu juga perlu diingat bahwa metode serta sistem pengajaran bahasa Arab bagi siswa Indonesia akan berbeda dengan metode serta sistem pengajaran bahasa Indonesia.

Dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten sistem pengajarannya masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, begitu juga dalam pergaulan sehari-harinya. Sehingga dalam proses pembentukan kalimat bahasa Arab sering mengalami kesalahan akibat pentransferan kaidah bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang dipelajari.

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak guru bahasa Arab, masalah yang dihadapi oleh siswa adalah dalam menyusun kalimat bahasa Arab. Hal ini disebabkan karena penguasaan siswa terhadap qowa'id (Nahwu - Shorof) dan mufrodat kurang mendalam. Sehingga hal tersebut menjadi problematika bagi siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab dengan mudah dan benar.

Dari uraian sebagai latar belakang pemikiran dalam penulisan skripsi ini, maka cukuplah bagi penulis untuk mengambil suatu alasan untuk mengadakan penelitian yaitu penelitian tentang problematika penyusunan kalimat bahasa Arab bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten.

### C. PERUMUSAN MASALAH

Untuk membatasi pembahasan serta untuk memudahkan analisa penelitiannya, maka penulis memberikan rumusan permasalahannya, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab.
2. Bagaimana usaha-usaha yang ditempuh oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika siswa tersebut.

### D. HIPOTESIS

Hipotesis berarti suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul.<sup>16)</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Bawa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dikarenakan kurang menguasai faktor pendukung, yaitu qowa'id (Nahwu Shorof) dan mufrodat.
2. Problematika tersebut akan dapat dipecahkan apabila didukung oleh guru dan tanggapan yang positif dari siswa.

### E. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Adapun alasan yang mendasari pemilihan judul diatas adalah sebagai berikut :

<sup>16)</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1983), hal.62.

1. Karena siswa untuk dapat menyusun kalimat bahasa Arab tidak hanya cukup bermodalkan qowaid (nahwu dan shorof) saja, tetapi disamping itu juga diperlukan mufrodat atau kosa kata yang cukup serta didukung dengan memperbanyak latihan-latihan.
2. Karena tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah tidak hanya siswa dapat mencapai kemampuan pasif saja yaitu mendengar dan membaca, akan tetapi juga untuk mencapai kemampuan aktif yaitu berbicara dan menulis (kitaabah) seperti yang tercantum dalam GBPP bidang studi bahasa Arab kurikulum 1984. Dan kemampuan aktif ini sering terabaikan, sehingga belum dapat mencapai tujuan pengajaran secara keseluruhan.
3. Karena dalam mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Arab akan dihadapkan pada perbedaan-perbedaan antara bahasa yang dipelajari siswa dengan bahasa yang sudah dimiliki oleh siswa. Hal ini seharusnya menjadi pemikiran dan pertimbangan khusus bagi guru dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab.
4. Karena tata kalimat bahasa Arab yang merupakan salah satu problematika linguistik berkaitan erat dengan metode mengajar bahasa Arab itu sendiri. Dalam bidang keilmuan, permasalahan ini cukup relevan dengan bidang yang penulis tekuni, yaitu pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab.

## F. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui usaha-usaha yang telah ditempuh oleh guru bahasa Arab dalam mengatasi problematika tersebut.

### 2. Kegunaan Penelitian.

- a. Untuk memberikan informasi secara benar mengenai pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten.
- b. Untuk dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan, khususnya pelajaran bahasa Arab.
- c. Guna memberikan masukan-masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cermin usaha yang telah ditempuh selama ini.
- d. Untuk menambah pengalaman bagi penulis yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Arab.

## G. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam suatu penelitian besar sekali pengaruhnya terhadap hasil penelitian itu sendiri. Adapun yang dimaksud metode adalah " Cara kerja untuk dapat memahami sesuatu obyek.<sup>17)</sup>

<sup>17)</sup> Bohar Suharto, Menyiapkan Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiyah (Skripsi-Thesis), (Bandung: Tarsito, 1989), hal.141.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode yang disesuaikan dengan macam data yang dikumpulkan. Adapun metode-metode tersebut adalah :

1. Metode Penentuan Subyek.

- a. Kepala sekolah, gurubahasa Arab, karyawan dan siapa saja yang dianggap perlu dan berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom Klaten yang berjumlah 258 siswa. Jumlah sebanyak itu diambil dari kelas II dan III. Sedangkan kelas I tidak diambil sebagai sampel karena baru memasuki pada semester pertama dan penguasaan bahasa Arabnya masih minim. Mengingat populasi terlalu banyak, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Adapun jenis sampel yang diambil adalah random sampling, yaitu pengambilan sampel secara rambang. Didalam penentuan sampel secara rambang (random sampling) semua anggota populasi secara individual atau kolktif diberi peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.<sup>18)</sup>

Penulis dalam mengambil sampel menggunakan nomer urut absen dengan kelipatan tiga (1, 3, 5,dst...). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari subyektifitas peneliti. Adapun dari jumlah populasi siswa tersebut, penulis mengambil sebanyak 12 %.

---

<sup>18)</sup> Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1992), hal.81.

Hal ini berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 — 15 % atau 20 — 25 % atau lebih.<sup>19)</sup>

Pengambilan sampel 12 % tersebut diwakili oleh kelas II dan III. Mengingat jumlah siswa masing-masing kelas berbeda, maka penulis mengambil sampel proporsional, sehingga sampel yang mewakili dapat berimbang dari jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penulis menggunakan teknik stratified proporsional random sampling. Dengan teknik tersebut, maka pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut:

Kelas II : 139 siswa diwakili oleh 17 siswa.

Kelas III : 119 siswa diwakili oleh 14 siswa.

Sehingga jumlah sampel seluruhnya ada 31 siswa.

## 2. Metode Pengumpulan Data.

Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

### a. Metode Observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>20)</sup> Adapun teknik observasi yang digunakan penulis adalah teknik observasi langsung, artinya penulis terjun langsung mengadakan pengamatan di MTs Negeri Tegalarum Kunden Karanganom

Klaten .....

<sup>19)</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Op.cit., hal.107.

<sup>20)</sup> Prof.Drs. Sutrisno Hadi, MA., Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.70.

Klaten untuk mendapatkan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad, dalam bukunya "Pengantar Penelitian Ilmiah" bahwa teknik observasi dibagi dua macam, yaitu teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung.<sup>21)</sup> Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lingkungan sekolah dan proses belajar mengajar bahasa Arab serta hal-hal yang dipandang perlu dalam melengkapi data penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah; Cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>22)</sup>

Adapun yang penulis wawancarai dalam hal ini adalah kepala Sekolah, guru bahasa Arab, Kepala tata usaha beserta stafnya, serta pihak-pihak lain yang dianggap perlu guna memperoleh informasi yang lebih lengkap.

c. Metode Angket

Angket adalah suatu pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis pada responden atau pihak yang diteliti.<sup>23)</sup>

Metode angket ini bersifat langsung dan tak langsung, dan merupakan angket tertutup, yaitu responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan .....

<sup>21)</sup> Prof.Dr.Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik, (Bandung:Tarsito,1989),hal.136.

<sup>22)</sup> Drs. Anas Sudijono, Teknik Evaluasi Pendidikan, Suatu Pengantar, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986),hal.36.

<sup>23)</sup> Suharsimi Arikunto, Op.cit.,hal.124-125.

disediakan oleh penulis. Adapun yang disebut angket langsung dan tak langsung adalah:

Suatu questioner disebut questioner langsung jika daftar-daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat, keyakinan, atau diminta untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya jika pertanyaan dikirim pada seseorang yang diminta untuk menceritakan keadaan orang lain, questioner tersebut questioner tak langsung.<sup>24)</sup>

Penggunaan angket ini untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan siswa dalam belajar khususnya dalam menyusun kalimat bahasa Arab, tanggapan siswa terhadap guru bahasa Arab dan hal-hal lain yang dianggap perlu.

#### d. Metode Test

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kemampuan seorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, bahwa tes adalah:

Suatu alat untuk prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>25)</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab.

#### e. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari catatan-catatan baik berupa gambar-

gambar .....

<sup>24)</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi MA., Metodologi Researcg, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1980), hal. 158.

<sup>25)</sup> Dr. Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pen-didikan, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), hal. 62.

gambar, grafik atau tulisan-tulisan lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah :

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>26)</sup>

### 3. Metode Pembahasan.

Adapun metode pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode induktif dan metode deduktif.

#### a. Metode induktif.

Yang dimaksud metode induktif adalah suatu cara pembahasan dengan menyajikan beberapa kenyataan yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, seperti yang dikatakan oleh Bapak Prof. Dr. Sutrisno Hadi, yaitu :

"..... berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat yang umum.<sup>27)</sup>

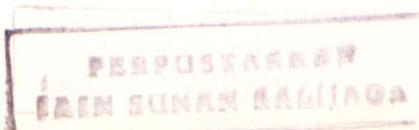
#### b. Metode deduktif.

Yang dimaksud metode deduktif adalah ; suatu cara pembahasan dengan menyajikan ke-

kenyataan .....

<sup>26)</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA., Op.cit., hal.158.

<sup>27)</sup> Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA., Op.cit., hal.42.



nyataan-kenyataan yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus atau :

Apa yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai suatu yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.<sup>28)</sup>

## H. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengajaran Bahasa Arab

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas manusia dalam mewariskan hasil budayanya kepada generasi penerusnya. Dalam aktifitas tersebut, diharapkan adanya hasil belajar atau prestasi yang memuaskan yang berupa kecakapan atau kemampuan yang diperoleh dari hasil proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar keduanya berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan. Sehingga Dr. Nana Sujana mengatakan bahwa mengajar adalah mengatur dan menorganisir lingkungan yang ada disekitar siswa, agar dapat diciptakan suatu suasana yang bisa menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>29)</sup>

Dalam pengajaran terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi, antara lain:

- a. Tujuan
- b. Isi atau bahan
- c. Metode dan alat
- d. Penilaian/ evaluasi.<sup>30)</sup>

<sup>28)</sup> Ibid., hal.36

<sup>29)</sup> Dr. Nana Sujana, Cara Belajar Siswa Aktif, (Dalam Proses Belajar Mengajar), (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal.7.

<sup>30)</sup> Ibid., hal.9.

Menurut Winarno Surachmad bahwa dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang penting yang harus diperhatikan, yaitu :

- a. Tujuan
- b. Bahan / materi
- c. Siswa
- d. Guru
- e. Metode
- f. Situasi dimana proses itu berlangsung
- g. Penilaian / evaluasi.<sup>31)</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dalam proses pengajaran harus terdapat tujuan, bahan pelajaran, metode/alat, guru, siswa serta evaluasi atau penilaian. Tujuan akan menentukan bahan pelajaran, metode serta evaluasi. Oleh karena itu mengajar dikatakan sebagai peristiwa yang bertujuan, artinya mengajar adalah peristiwa yang terikat oleh tujuan, terarah pada tujuan dan dilaksanakan semata-mata untuk mencapai tujuan.<sup>32)</sup> Karena tujuan sebagai arah yang ingin dicapai, maka tujuan harus jelas dan dapat dipahami oleh seseorang yang melaksanakan proses mengajar, yaitu guru. Sehingga tujuan yang jelas akan memberikan arah dalam mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai. Tujuan juga akan menentukan metode. Hal ini seperti dikatakan oleh Prof.Dr. Nasution, bahwa :

Tujuan yang jelas dan spesifik memberi pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar dan belajar yang lebih serasi serta memungkinkan penilaian

proses .....

<sup>31)</sup> Dr. Winarno Surachmad, M.Sc.Ed., Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: CV. Jemmars, 1976), hal.14.

<sup>32)</sup> Ibid., hal.24.

proses dan hasil belajar yang lebih teliti.<sup>33)</sup>

Dalam pengajaran bahasa, tujuan juga menjadi prinsip utama, yaitu dalam proses pengajaran bahasa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan. Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab. Menurut Dr. Muljanto Sumadi bahwa tujuan yang akan dicapai oleh seseorang yang mempelajari bahasa asing, tujuan akhirnya adalah :

Agar ia dapat menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan dengan tepat, fasih dan bebas untuk berkomunikasi dengan orang yang menggunakan bahasa tersebut.<sup>34)</sup>

Tujuan tersebut masih merupakan tujuan umum, belum membedakan antara tujuan yang hendak dicapai di beberapa sekolah yang berlainan tingkat dan jurusan.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah seperti yang dikehendaki dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab GBPP bidang studi bahasa Arab 1984 tidak hanya terarah pada kemampuan aktif atau ekspresif saja, akan tetapi juga meliputi kemampuan pasif. Seperti tercantum dalam kurikulum pengajaran bahasa Arab 1984:

Tujuan yang hendak dicapai oleh mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah siswa dapat menguasai dengan aktif dan pasif perbendaharaan Arab fussha dan berbagai ragam pola kalimat dalam bahasa Arab yang diprogramkan, sehingga dapat dipakai sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku agama (Ilsam) yang sederhana, disamping Al-Qur'an.<sup>35)</sup>

Jadi jelaslah dari tujuan pengajaran bahasa Arab seperti tercantum dalam kurikulum di atas, yaitu sebagai alat komunikasi yang berarti sebagai tujuan aktif, dan

memahami .....

<sup>33)</sup> Prof.Dr.S. Nasution, MA., Teknologi Pendidikan, (Bandung: Jemmar, 1982), hal 28.

<sup>34)</sup> Dr. Mulyanto Sumardi, Op.cit., hal.56.

<sup>35)</sup> Depag.RI., Op.cit., hal.1.

memahami buku-buku agama (Islam) merupakan tujuan pasif. Dengan demikian berarti terdapat empat kemampuan yang ingin dicapai oleh kurikulum pengajaran bahasa Arab di-Madrasah Tsanawiyah tersebut.

Keempat kemampuan atau kemahiran tersebut, menurut Drs. Chotibul Umam antara lain:

- a. Menyimak mendengar ( Listening = استماع )
- b. Berbicara ( Speaking = حادثة )
- c. Membaca ( Reading = قراءة )
- d. Menulis ( Writing = كتابة ).<sup>36)</sup>

Kemampuan berbicara dan menulis termasuk ekspresif, sedang mendengar dan membaca bersifat reseptif.

Hal ini seperti dikatakan oleh Drs. Akrom Malibari sebagai berikut :

Kegiatan mendengarkan atau membaca bersifat reseptif, sedang berbicara dan menulis bersifat ekspresif. Kemampuan yang bersifat reseptif dinamakan pasif, dan apabila sudah mencapai kemahiran yang bersifat ekspresif berarti seseorang sudah menguasai bahasa secara aktif.<sup>37)</sup>

Kemampuan berbahasa Arab yang bersifat ekspresif yang merupakan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran baik secara lesan maupun tulisan kepada orang lain, sudah barang tentu seseorang harus dapat menyusun kalimat-kalimat yang jelas, benar dan bisa dipahami. Oleh karena itu dalam bahasa Arab mempelajari unsur-unsur bahasa baik mufrodat (kosa kata), qowa'id (tata bahasa) yang meliputi Nahwu dan Shorof adalah sangat penting jika ingin memahami tulisan berbahasa Arab. Tetapi jika seseorang

itu .....

<sup>36)</sup> Drs. Chotibul Umam, Aspek-aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab, (Bandung: Al Ma'rif, 1980), hal.41.

<sup>37)</sup> Drs. Akrom Malibari, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal.3.

itu bertujuan ingin memperlancar pembicaraan (muhadasah), maka tidak cukup hanya berbekal dengan Nahwu dan Shorof saja, melainkan harus sering latihan dalam keempat kemahiran tersebut, yaitu hearing (سماعية), speaking (محادثة), Writing (كتابة), dan reading (قراءة)<sup>38)</sup>

Pengajaran unsur-unsur bahasa tersebut erat kaitannya dengan penggunaan metode serta pendekatan pengajaran yang dipakai oleh guru. Sukses tidaknya pengajaran bahasa sering dilihat dari metode apa yang digunakan.<sup>39)</sup> Akan tetapi keberhasilan suatu pengajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, apakah itu tradisional atau moderen, apakah itu berdasarkan pengalaman atau hasil percobaan, tetapi pengajaran yang berhasil adalah pengajaran yang mampu membangkitkan proses belajar yang efektif, yakni membangkitkan anak didik untuk aktif. Keaktifan ini terlihat apabila anak didik mampu mencari, memahami, menggunakan pengertian yang telah diperolehnya, karena inti dan hakekat belajar adalah menangkap, menjelaskan dan menggunakan pengertian.<sup>39)</sup>

Demikian juga dalam pengajaran bahasa Arab. Seseorang yang mempelajari qowa'id misalnya, akan dapat menggunakan pengertian-pengertian yang telah diperolehnya dalam proses belajarnya yang berupa kaidah-kaidah bahasa untuk dapat digunakan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab secara benar sesuai dengan kaidah-kaidah tersebut.

<sup>38)</sup> Dra. Juwairiyah Dahlan MA., Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, (Surabaya: Al Ikhlas, 1992), hal. 46.

<sup>39)</sup> J. Mursell dan Prof. Dr. S. Nasution, Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching), (Bandung: Jemmars, tt), hal. 24.

### 3. Macam-macam Kalimat Dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Indonesia, yang dimaksud kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap.<sup>40)</sup> Sementara apa yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai "kalimat", menurut tata bahasa Arab disebut "kalam" atau jumlah mufidah (الكلام = الجملة المفيدة). Yang dimaksud jumlah mufidah atau kalam (kalimat), adalah: susunan kata-kata yang mempunyai pengertian sempurna dan dapat difahami seseorang menurut isi yang terkandung didalamnya.<sup>41)</sup>

Suatu kalimat atau jumlah mufidah, pada dasarnya dimaksudkan sebagai alat untuk menyampaikan isi hati atau keinginan seseorang kepada orang lain, baik melalui lisan maupun tulisan. Oleh karenanya, sebagaimana dalam tatabahasa Indonesia, maka dalam tata bahasa Arab juga ada beberapa jenis kalimat, yaitu :

a. Kalimat berita (الجملة الخبرية)

Contoh : أنا أتعلم اللغة العربية

b. Kalimat tanya (الجملة الاستفهامية)

Contoh : أين تتعلم اللغة العربية؟

c. Kalimat perintah (الجملة الأمر)

Contoh : تعلم اللغة العربية

d. Kalimat larangan (الجملة النهي)

Contoh : لا تتعلم اللغة العربية

<sup>40)</sup> Dr. Gorys Keraf. Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas, (Ende: Nusa Indah, 1984), hal.139.

<sup>41)</sup> Imam Bamawi, Op.cit., hal.37.

e. Kalimat panggilan ( **الجملة النداء** )  
 Contoh : **يَا أخِي هَيْاتَلِم**<sup>42)</sup>

Menurut tata bahasa Arab, yang dianggap sebagai standar atau induk dari semua jenis kalimat adalah kalimat berita ( **الجملة الخبرية** ), karena baik pertanyaan, perintah, larangan, maupun panggilan, semua itu pada hakikatnya mengandung unsur pemberitahuan atau penyampaian isi hati si pembicara kepada orang lain.

Dalam tata bahasa Arab, jumlah khobariyah itu bisa terjadi atau disusun melalui dua cara :

1). Jumlah ismiyah ( **الجملة الأسمية** ).

Maksudnya ialah, suatu kalimat yang diawali dengan sebuah kata jenis isim.

Contoh : **البيت كبير** = Rumah itu besar.

2). Jumlah fi'liyah ( **الجملة الفعلية** ).

Maksudnya adalah, suatu kalimat yang diawali dengan sebuah kata jenis fi'il (kata kerja), kemudian diikuti oleh pelaku pekerjaan tersebut yang dalam bahasa Arab disebut Fa'il.

Contoh : **جاء الضيف** = Tamu itu telah datang. <sup>43)</sup>

3. Kemampuan Menyusun Kalimat Bahasa Arab.

Kemampuan menyusun kalimat bahasa Arab adalah merupakan kemampuan dalam rangka mencapai kemahiran insya' ( mengarang ). Kemahiran insya' ini ada dua bentuk, pertama secara lisan ( insya' syafahy ) dan kedua secara tertulis ( insya' tahriri ). Adapun yang dimaksud insya'

tahriri .....

42) Ibid., hal.38.

43) Ibid., hal.39.

tahriri yaitu mengungkapkan sesuatu yang tergores dalam hati dengan tulisan dengan susunan kalimat .. yang benar dan sempurna pengertiannya.<sup>44)</sup>

Untuk mencapai kemampuan insya' secara tulisan ini harus melalui beberapa proses atau langkah dengan beberapa tahapan yang sesuai dengan tingkat dalam pengajaran bahasa yang telah dilaluinya. Sebagai tahap permulaan kemampuan insya' secara tertulis ini dapat dicapai dengan apa yang disebut komposisi kendali ( guided coposition ). Kemudian berangsur-angsur berkembang menjadi mengarang bebas ( free composition ).<sup>45)</sup>

Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut :

a. Tahap komposisi kendali (guided composition).

Komposisi kendali adalah bentuk mengarang terbimbing. Bentuk mengarang terbimbing dapat ditempuh dengan cara antara lain :

1) Menyalin atau copying.

Menyalin atau copying merupakan cara yang paling sederhana dalam tahap komposisi kendali ini. Cara ini merupakan cara yang baik untuk latihan tulisan.<sup>46)</sup> Yaitu untuk membiasakan siswa terlatih menulis dengan bahasa Arab.

2) Modifikasi kalimat.

Setelah melalui latihan menyalin tulisan berbahasa Arab, kemudian berkembang menjadi modifi -

kasi ....

<sup>44)</sup> Drs. Muhammad Abu Bakar, Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal.2.

<sup>45)</sup> Depag. RI., Op.cit., hal.187.

<sup>46)</sup> Ibid., hal.186.

kasi kalimat, yaitu mengubah kalimat yang ada dengan berbagai cara, misalnya mengganti salah satu unsur dalam kalimat (تبديل), menyempurnakan kalimat yang belum sempurna atau kalimat yang belum selesai (تمكّل الجملة), mengubah kalimat aktif menjadi pasif, kalimat berita menjadi kalimat tanya, kalimat dengan fi'il madhi ( فعل ماضي) diubah menjadi fi'il mudlori' ( فعل مدنارع) yang disebut dengan transformasi (تحويل) dan sebagainya.

3) Menyusun kalimat atau menulis kalimat.

Dari latihan-latihan yang berupa menyalin kalimat ditingkatkan menjadi menyusun kalimat (sentence composition). Penyusunan kalimat atau membuat kalimat dapat dilatih dengan membuat kalimat yang tepat untuk menggambarkan suatu lukisan atau peristiwa atau menceritakan rentetan gambar. Penyusunan kalimat ini dapat pula ditempuh dengan membuat kalimat lengkap dari tabel substitusi atau dengan menterjemahkan.

b. Komposisi bebas (free composition)

Komposisi bebas atau yang disebut dengan mengarang bebas dalam bentuk paragraf merupakan tahap kedua setelah menguasai tahap komposisi kendali. Peningkatan ketahap ini menempuh latihan-latihan yang berupa :

- 1) Precis and paraphrase yaitu menyingkat bacaan terpilih dengan cara menceritakan kembali dalam bentuk tulisan tetapi dengan memakai kata-kata sendiri.

- 2) Narration, yaitu menceritakan gambar yang dilihat atau pekerjaan yang dilakukan siswa sehari-hari.
- 3) Description, yaitu mendeskripsikan suatu peristiwa atau gambar sampai pada yang sekecil-kecilnya.
- 4) Exposition, yaitu menceritakan suatu perbuatan yang bisa dilakukan siswa, seperti mengendarai sepeda, aktifitas di kelas dan lain-lain.
- 5) Freecomposition, yaitu merupakan titik akhir yang ditempuh dalam latihan menulis bebas dalam bentuk tulisan tentang masalah yang dikenal oleh siswa.

Dengan melalui latihan-latihan di atas, maka kemampuan insya' tahriri akan terbina. Siswa dibiasakan untuk menyusun kalimat yang benar sesuai dengan kaidah nhawu maupun shorof berdasarkan pada tahap-tahap latihan tersebut.

Dalam proses pengajaran bahasa asing latihan-latihan sangat diperlukan. Selama belajar bahasa asing tersebut anak harus disibukkan dengan latihan. Salah satu pendapat dari seorang ahli bahasa yang mendukung pendapat tersebut adalah Fries yang membagi waktu dalam pengajarannya, yaitu 85 % untuk praktek dan 15 % untuk komentar dan keterangan.<sup>47)</sup> Hal ini pun harus selalu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Arab, misalnya latihan untuk menyusun kalimat dengan berbahasa Arab yang benar.

---

<sup>47)</sup> Dra. Juwairiyah Dahlan, MA., Op.cit., hal.132.

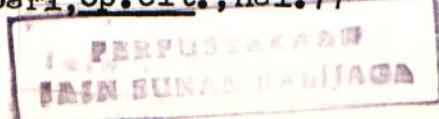
#### 4. Problematika Pengajaran Bahasa Arab

Dalam suatu pengajaran, apalagi pengajaran bahasa asing tidak lepas dari hambatan-hambatan. Yang dimaksud problematika disini adalah terbatas pada persoalan yang menyangkut sulitnya penguasaan materi pelajaran bahasa Arab terutama yang menyangkut kosa kata dan tata bahasa Arab. Sekalipun tidak mengenyampingkan yang lain, sehingga mengakibatkan sulitnya pengajaran bahasa Arab. Uraian tentang problematika pengajaran bahasa Arab yang mengakibatkan sulitnya pengajaran bahasa Arab sebagai berikut :

- a. Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing
- b. Problematika linguistik
- c. Problematika non linguistik.<sup>48)</sup>
  - a. Pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Siswa sejak kecilnya dan dibesarkan dengan bahasa ibu (sewaktu ia mulai berbicara). Karena bila mempelajari bahasa asing seperti bahasa Arab merupakan kepandaian khusus. Karena siswa sudah memiliki pengalaman bahasa ibu, sehingga bahasa tersebut akan mempengaruhi dalam bentuk perbuatan-perbuatan, pengenalan dengan dunia luar dan kebiasaan-kebiasaan yang akhirnya penguasaan bahasa Arab terasa sulit. Mempelajari bahasa mana pun akan menemui tahap-tahap pengenalan, pendengaran dan pengucapan. Sedangkan siswa mendapat pelajaran bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa ibu. Misalnya perbedaan-perbedaan dari segi suara, kosakata, tata bahasa bahkan juga dari segi tulisan.

<sup>48)</sup> Akrom Malibari, Op.cit., hal.77



Sedangkan keberhasilan dalam mempelajari bahasa Arab sangat erat hubungannya dengan sejauhmana perbedaan dan persamaan antara bahasa siswa dengan bahasa yang dipelajarinya dan sejauhmana bahasa siswa itu dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari bahasa Arab. Karena prinsip dalam pengajaran bahasa asing bahwa persamaan-persamaan antara bahasa pelajar dengan bahasa asing yang dipelajari akan menimbulkan kemudahan, sebaliknya perbedaan-perbedaan akan menimbulkan kesukaran.<sup>49)</sup>

Menurut hemat penulis prblematika yang menyebabkan sulitnya pengajaran bahasa Arab hanya ada dua yaitu prblematika linguistik dan non linguistik. Karena pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah termasuk pada prblematika linguistik.

#### b. Prblematika linguistik.

Berbagai problem yang dihadapi oleh siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan karena adanya perbedaan-perbedaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Perbedaan tersebut antara lain; tata bunyi (phonologi), kosa kata, tata kalimat dan tulisan.

##### 1) Tata bunyi (phonologi).

Sebenarnya aspek tata bunyi dalam pengajaran bahasa Arab sangat penting, karena dengan memberhatikan aspek tersebut akan membantu dalam mencapai kemahiran menyimak dan berbicara. Tata bunyi ini sering terabaikan dalam mempelajari bahasa Arab di sekolah-sekolah, padahal tujuan dalam

mempelajari....

<sup>49)</sup> Ibid., nal. 78.

mempelajari bahasa Arab tidak hanya diarahkan agar siswa mampu memahami bahasa tulisan yang terdapat dalam buku Arab, melainkan juga diarahkan sebagai alat berkomunikasi.

Dalam ketrampilan berbahasa menyimak dan berbicara merupakan awal dari kegiatan berbahasa. Dalam memperoleh ketrampilan berbahasa biasanya kita melalui hubungan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis.

## 2) Kosa kata.

Ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam penguasaan kosa kata Arab, yaitu banyak segi dari morfologi yang tidak terjadi dalam bahasa Indonesia, misalnya segi konjugasi (tashrif). Contoh : fi'il madhi nashara (نَسَرَ), untuk bentuk mudhori'nya menjadi yanshuru (يَنْسُرُ), untuk amar menjadi unshur (انْسُرُ), dan seterusnya. Selain itu untuk kata benda dalam bahasa Indonesia ada tunggal dan jamak, sedang dalam bahasa Arab ada tunggal, mutsana, dan jamak. Dan jamak sendiri masih bermacam-macam, seperti jamak taktsir, jamak mudzakar salim, jamak muannats salim dan lain-lain.

## 3) Tata bahasa.

Yang dimaksud dengan tata bahasa / nahwu disini adalah sintaksis yaitu ilmu menyusun kalimat, sehingga kaidah-kaidahnya mencakup hal-hal lain disamping i'rob dan binak, juga kesesuaian antara mubtadak ( subyek ) dengan khabar ( predikat ) dan antara sifat dengan mausuf.

Maksud kesesuaian disini adalah kesesuaian **dalam** sgi jenis kelamin, segi bilangan dan segi **ta'rif** (untuk sifat mausuf).

Contoh : Mubtadak dan khabar

التأميم بمحتجد  
التأميمة بمحتجدة  
التأميمان بمحتجدان

Contoh : Sifat dan mausuf

جاء التأميء المحتجد

Dari contoh di atas dapat dilihat bahwa dalam tata kata seperti fi'il harus terletak didepan fa'il dan khabar harus sesuai dengan mubtadaknya baik dari segi jenis kelamin dan bilangan. Khabar harus terletak sesudah mubtadak kecuali apabila khabar itu dhorof atau jar majrur, maka boleh atau wajib mendahului mubtadak. Hal seperti tersebut di atas tidak terdapat dalam gramatika bahasa Indonesia.

#### 4) Tulisan.

Faktor tulisan dalam bahasa Arab merupakan salah satu penghambat dalam ketrampilan berbahasa, karena menulis erat kaitannya dengan membaca. Apabila kita menulis sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dapat dibaca oleh orang lain.

Oleh karena itu menulis merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang ketrampilan berbahasa. Namun yang menjadi masalah bagi pelajar Indonesia yang mempelajari bahasa Arab adalah tidak adanya kesamaan antara tulisan Arab dengan tulisan Indonesia .....

Indonesia, yaitu cara menulisnya kalau Indonesia hurufnya ditulis dari kiri ke kanan, sedang huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri. Sehingga hal ini memperlambat dalam proses belajar mengajar , seperti imlak dan juga menulis di papan tulis.

c. Problematika non lingistik.

Sosial budaya bangsa Aran berbeda dengan segi sosial budaya bangsa Indonesia. Karena adanya perbedaan sosial budaya antara dua bangsa tersebut, maka membawa perbedaan dalam ungkapan-ungkapan, istilah - istilah ataupun nama-nama benda. Sehingga membawa masalah bagi pelajar-pelajar Indonesia dalam penguasaan bahasa Arab.

5. Metode Pengajaran Bahasa Arab.

Dalam dunia pengajaran bahasa, faktor metode mengajar memang memiliki peranan yang besar dan menentukan dalam usaha mencapai tujuan. Metode dipandang sebagai penentu akan isi dan cara pengajaran bahasa. Sehingga metode sering dijadikan tolak ukur sukses dan tidaknya suatu program pengajaran bahasa.<sup>50)</sup>

Metode, sebagaimana dikemukakan oleh Drs. M. Atar Semi adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51)</sup> Oleh karena itu guru atau pendidik harus benar-benar pandai dalam memilih dan menentukan metode mana yang akan digunakan dalam

proses .....

50) Drs. Mulyanto Sumardi, Op.cit., hal.7.

51) Drs. M. Atar Semi, Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia, (Bandung : Angkasa, 1990), hal.105.

proses pengajaran untuk menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Sebenarnya ada beberapa faktor yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, antara lain :

- a. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
- b. Anak yang berbagai tingkat kematangannya.
- c. Situasi yang berbagai keadaannya.
- d. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>52)</sup>

Dengan mempertimbangkan dan mencermati faktor-faktor seperti di atas, maka diharapkan guru akan lebih dapat dan mampu memilih serta menggunakan metode dengan sebaik dan setepat mungkin.

Dalam pengajaran bahasa asing, seperti bahasa Arab dikenal berbagai macam metode, sebagaimana disampaikan oleh Dr. Mulyanto Sumardi, taitu :

- a. Direct Method.
- b. Natural Method.
- c. Psikologikal Method.
- d. Phonetik Method.
- e. Reading Method.
- f. Grammar Method.
- g. Translation Method.
- h. Grammar Translation Method.
- i. Eclectic Method.
- j. Unit Method.
- k. Language Control Method.
- l. Mim-Mem Method.
- m. Practic Theory Method.
- n. Cognate Method.
- o. Dual Language Method.<sup>53)</sup>

<sup>52)</sup> Winarno Surakhmad, M.Sc., Op.cit., hal.3.

<sup>53)</sup> Mulyanto Sumardi, Op.cit., hal.35.

Berikut ini akan diterangkan satu persatu dari beberapa metode tersebut di atas sekalipun tidak semuanya, karen sebagian merupakan pelengkap dari metode yang lain.

a. Metode Membaca.

Sesuai dengan namanya metode ini bertujuan mengajarkan kemahiran membaca dalam bahasa asing (Arab). Materi pelajaran terdiri dari bacaan-bacaan yang dibagi menjadi bagian-bagian pendek. Tiap bagian ini didahului dengan daftar kata-kata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat, terjemahan atau gambar-gambar. Setelah tahap tertentu dimana pelajar sudah menguasai kosakata, diajarkanlah bacaan dalam bentuk cerita atau novel yang dipersingkat dengan harapan penguasaan siswa terhadap kosakata menjadi lebih mantap.<sup>54)</sup>

b. Metode Terjemah.

Metode ini menitik beratkan kegiatan-kegiatan yang berupa menerjemahkan bacaan-bacaan, mulai-mula dari bahasa asing kedalam bahasa pelajar, kemudian sebaliknya. Jadi kegiatan utama dalam metode ini adalah menerjemahkan. Sama sekali tidak ada usaha untuk mengajarkan ucapan. Setiap pelajaran memberi illustrasi tentang kaidah bahasa, kata-kata yang harus diterjemahkan, paradigma (wazan-wazan) yang harus dihafal dan latihan-latihan menerjemahkan.<sup>55)</sup>

54) Ibid.

55) Ibid., hal.36.

**c. Metode Gramatika.**

Metode ini mempunyai ciri khusus yaitu menghafalkan kaidah-kaidah gramatika dan sejumlah kata-kata tertentu. Kata-kata tersebut kemudian dirangkaikan menurut kaidah bahasa yang berlaku.

Metode ini mengajar dan mempraktekkan kaidah-kaidah bahasa, tidak mengajarkan bahasa tetapi mengajarkan tentang bahasa artinya bukan mengajarkan kepandaian berbahasa melainkan tentang bahasa.

Metode gramatika ini paling banyak dipakai dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia, karena mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan tenaga yang relatif lebih banyak. Salah satu kelemahan metode ini adalah pelajar sulit mengeluarkan pikiran melalui bahasa Arab.

**d. Metode Eclectic.**

Dalam bahasa Indonesia metode ini disebut juga dengan metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam direct method dan grammar method.

Kemahiran berbahasa diajarkan menurut urutan sebagai berikut; bercakap-cakap, menulis, memahami atau komprehension dan membaca. Kegiatan belajar dalam kelas yang lain berupa latihan lisan atau oral pratic, membaca keras atau reading aloud dan tanya jawab. Juga latihan menerjemahkan pelajaran gramatika secara deduktif dan digunakan juga alat-alat peraga atau audio-visual aids.

**e. Metode Langsung.**

Metode ini adalah suatu cara dimana selama pe  
lajaran .....

lajaran berlangsung selalu menggunakan bahasa yang diajarkan, tidak boleh memakai bahasa pengantar. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.

Beberapa kelemahan dari metode ini yaitu pelajar harus memahaminya melalui bahasa asing yang mungkin masih belum dikuasainya. Harus dilakukan oleh seorang pengajar yang ahli dan tidak dapat dilakukan di dalam kelas yang luas dan murid yang banyak. Sedangkan segi positifnya dari metode ini adalah dapat diajarkan apabila tujuan yang akan dicapai untuk kemahiran bercakap-cakap dan memudahkan dalam bahasa tulis dan membaca.

#### f. Metode Gramatika dan Terjemah.

Metode ini adalah metode campuran antara metode gramatika dan metode terjemah. Dengan demikian secara otomatis mempunyai ciri-ciri khusus sama dengan kedua metode tersebut, yang antaranya adalah :

- a. Gramatika yang diajarkan adalah gramatika formal.
- b. Kosakata tergantung pada bacaan yang telah dipilih.
- c. Kegiatan belajar terdiri dari penghafalan kaidah-laidah tata bahasa, penerjemahan kata-kata tanpa konteks, kemudian penerjemahan bacaan-bacaan pendek, lalu penafsiran.<sup>56)</sup>

### I. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini penulis bagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab dengan .....

56) Ibid., hal. 37.

dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Bab satu ini merupakan pendahuluan. Berisi mengenai uraian tentang istilah-istilah dalam judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis, tujuan dan kegunaan penelitian serta alasan pemilihan judul. Dalam bab ini penulis uraikan juga mengenai beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini. Bab satu ini diakhiri dengan tinjauan pustaka dan sitimatiska pembahasan.

Bab II : Bab dua ini berisi uraian mengenai gambaran umum MTs Negeri Tegalarum Kundén Karanganom Klaten, mulai dari letak geografisnya, sejarahberdirinya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa. Bab dua ini diakhiri dengan uraian mengenai sarana dan fasilitas yang tersedia di MTs Negeri Tegalarum Klaten sebagai sarana penunjang proses pengajaran yang diselenggarakan.

Bab III : Bab tiga ini berisi uraian mengenai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di MTs.N. Tegalarum Klaten dalam bidang bahasa Arab, yang meliputi tujuan pengajaran bahasa Arab, kurikulum yang dipakai, metode yang digunakan dan diakhiri uraian mengenai guru dan siswa.

Bab IV : Dalam bab empat ini berisi uraian mengenai problematika yang dihadapi siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab, yang meliputi problematika.....

problematika dalam bentuk kalimat berita, problematika dalam bentuk kalimat tanya, problematika dalam bentuk kalimat perintah serta memuat faktor-faktor yang menimbulkan problematika tersebut dan usaha-usaha yang ditempuh oleh guru dalam menanggulangi problematika tersebut.

Bab V : Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini.

Memuat tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Selanjutnya dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup penulis dan lain-lain.



BAB V  
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dalam bab-bab sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan, yaitu :

1. Problem yang dihadapi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tegalarum Kunden Karanganom dalam menyusun kalimat adalah berkisar pada masalah i'rob yang benar, penematan kalimat yang sesuai dengan fungsinya serta pemakaian kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya problematika tersebut adalah :
  - a. Faktor linguistik yang mencakup masalah kosa kata, tata kalimat, tulisan dan pengucapan bahasa Arab yang banyak sekali perbedaannya dengan bahasa Indonesia yang mana siswa kurang terbiasa menggunakan nya.
  - b. Faktor non linguistik, yang meliputi dari faktor siswa sendiri baik motivasinya maupun minat siswa terhadap pelajaran bahasa Arab, faktor guru, lingkungan dan sarana atau fasilitas.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah melakukan koordinasi antar guru bahasa Arab, intensifikasi latihan-latihan dan penekanan pada pemakaian perpustakaan secara optimal.

## B. SARAN-SARAN

Demi kelancaran dan kelangsungan kegiatan pengajaran bahasa Arab serta untuk memperlecil timbulnya problem maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Kepada Kepala Sekolah.

- a. Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Arab bagi siswa, maka hendaknya kepala sekolah berusaha melengkapi fasilitas dan sarana pengajaran bahasa Arab, seperti alat pengajaran bahasa Arab maupun melengkapi buku-buku pegangan sesuai dengan kurikulum.
- b. Koordinasi guru-guru bahasa Arab yang telah ada, hendaknya dilakukan dengan lebih intensif, sehingga ada keterkaitan yang lebih erat antara guru yang satu dengan guru yang lain serta ada kesamaan langkah diantara guru-guru tersebut.

### 2. Kepada Guru Bahasa Arab.

- a. Hendaknya para guru bahasa Arab lebih memperbanyak konsultasi dan saling tukar informasi sesama mereka khususnya tentang kendala-kendala yang dihadapi siswa.
- b. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi memberikan motivasi maupun rangsangan kepada siswa agar lebih bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab.
- c. Hendaknya selalu meningkatkan kontrol terhadap kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab dan selalu mencari tahu letak kesulitan siswa dalam memahami

materi.....

materi yang telah diberikan, sehingga akan lebih mudah mengatasinya.

### 3. Kepada Para Siswa.

- a. Para siswa hendaknya lebih memperbanyak latihan-latin dan praktik berkomunikasi dengan bahasa Arab serta latihan menyusun kalimat bahasa Arab secara intensif.
- b. Senantiasa berkonsultasi dan minta bantuan kepada guru bidang studi setiap mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Pergunakanlah sarana dan fasilitas yang ada secara optimal.

### C. KATA PENUTUP

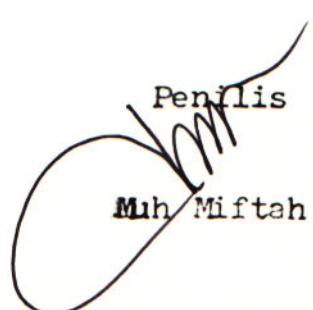
Alhamdulillah, berkat rahmat Allah swt. dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari dengan sepenuh hati atas kekurangan dan kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada penulis.

Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis mohon petunjuk dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat.

Amin ya robbal 'alamin.



Penulis  
Muh. Miftah

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rozak, Kalimat Efektif Struktur, Gaya Dan Variasi, Jakarta : PT. Gramedia, 1992.
- Al-Ghulayainy, Musthafa, Jami'uddurus Al Lughatul Arobiyah, Beirut : Maktabah Asyriyah, 1987.
- Al Muhdar, Yunus Ali dan H. Bey Arifin, Sejarah Kesusastraan Arab, Surabaya : Bina Ilmu, 1983.
- Arikunto, Suharsimi, Dr., Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Yogyakarta : Bina Aksara, 1983.
- \_\_\_\_\_, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta; Bina Aksara, 1986.
- Broto. A.S., Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua Di SD Berdasarkan Pendekatan Linguistik Kontrastif, Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Chotibul Umam, Drs., Aspek-Aspek Fundamental Mempelajari Bahasa Arab, Jakarta : Al Ma'arif, 1980.
- Dahlan, Juwairiyah, Dra., MA., Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya : Al Ikhlas, 1992.
- Depag. RI., Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PT IAIN, Jakarta : Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, 1976.
- \_\_\_\_\_, Kurikulum MTs, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Arab, 1988.
- Echola, John. M. dan Hassan Shadili, Kamus Inggris-Indonesia, Jakarta : PT. Gramedia, 1984.
- Gorys Keraf, Drs., Tata Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas, Ende : Nusa Indah, 1984.
- Hadi, Sutrisno, Prof., Dr., MA., Metodologi Reseach, Yogyakarta : Andi Offset, 1985.
- Hifni Bik Nasif, Qowa'idul Al Lughah Al Arobiyah, Surabaya, Al Maktabah Al Misriyah, tt.

- Imam Bamawi, Drs., Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Permulaan, Surabaya : Al Ikhlas, 1987.
- J. Mursell dan Prof., Dr., S. Nasutioan, Mengajar Dengan Sukses (Successful Teaching), Bandung : Jemmars, tt.
- Madjidi, Busyairi, Drs., Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Yogyakarta : IAIN.
- Malibary, Akrom, Pengajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Tinjauan Metodologi Sekilas, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Muhammad, Abu Bakar, Drs., Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya : Usaha Nasional, 1981.
- M. Sastrapraja, Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, Surabaya, Usaha Nasional, 1981.
- Nana Sujana, Dr., Cara Belajar Siswa Aktif (Dalam Prosès Belajar Mengajar), Bandung : Sinar Baru, 1989.
- Nasution. S. Prof, Dr., Teknologi Pendidikan, Bandung : Jem mars, 1982.
- Poerwadarminto, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Semi. M. Atar, Drs., Rancangan Pengajaran Bahasa & Sastra Indonesia, Bandung : Angkasa, 1990.
- Sudijono, Anas, Drs., Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar, Yogyakarta : UD. Rama, 1986.
- Sumardi, Mulyanto, Dr., Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Segi Metodologi, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta : Rajawali, 1983.
- Suharto, Bohar, Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiyah (Skripsi-Thesis), Bandung : Tarsito, 1989.
- Surachmad, Winarno, Prof, Dr., Pengantar Penelitian Ilmiah , Dasar Metode Teknik, Bandung : Tarsito, 1989.
- \_\_\_\_\_, Metodologi Pengajaran Nasional, Bandung : Jemmars, 1976.
- Tarigan, Djago, Drs, dan H.G. Tarigan, Prof, Dr., Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa, Bandung : Angkasa, 1984.